

Analisis Komparasi Happiness Index Provinsi Di Pulau Sumatera

Rizka Malia, Lies Maria Hamzah

Jurusan Ilmu Ekonomi
Universitas Lampung

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan PDRB per kapita terhadap indeks kebahagiaan provinsi di pulau. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh langsung dari badan pusat statistik masing-masing provinsi yang termasuk dipulau sumatera dengan jumlah cross-section sebanyak 10 Provinsi selama periode 2014 dan 2017 dan menggunakan alat analisis *Panel Least Square* model *Fixed effect*. Hasil estimasi menunjukkan bahwa indeks kebahagiaan secara signifikan dan negatif dipengaruhi oleh variabel pertumbuhan ekonomi dan PDRB perkapita berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Indeks Kebahagiaan Pulau Sumatera.

Key words: *Fixed Effect Model, Happiness Index, Pertumbuhan Ekonomi, PDRB per kapita*

PENDAHULUAN

Secara ekonomi makro tujuan perkembangan pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satu meningkatkan kesejahteraan adalah dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*).

Pemerataan pembangunan yang mengimplementasikan pertumbuhan ekonomi yang mendasar membutuhkan kebijakan dan keputusan dari pemerintah. Oleh sebab itu, hal yang pertama kali harus dilakukan adalah membangun masyarakat yang lebih kritis akan segala bentuk pembangunan.

Pertumbuhan ekonomi adalah hal yang sering dikaitkan dengan kesejahteraan masyarakat, karena pertumbuhan ekonomi menjadi sasaran dalam pembangunan. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat, sehingga banyak barang dan jasa yang diproduksi

maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat dan dapat pula meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Indikator yang digunakan mengukur pertumbuhan ekonomi adalah laju pertumbuhan ekonomi dan PDRB perkapita (BPS, 2015).

Keterbatasan indikator ekonomi dalam merepresentasikan tingkat kesejahteraan masyarakat telah meningkatkan perhatian dunia terhadap aspek sosial dalam pembangunan. Kemajuan pembangunan yang selama ini lebih banyak dilihat dari indikator ekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi dan penurunan kemiskinan, dinilai belum cukup untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan yang sesungguhnya.

Selama beberapa tahun ini semakin diakui bahwa ukuran tingkat kesejahteraan penduduk penting untuk dicermati tidak hanya ukuran moneter (*Beyond Gross Domestic Product*). Indikator kesejahteraan disusun tidak hanya untuk menggambarkan kondisi kemakmuran material (*welfare* atau

well-being) saja, tetapi juga lebih mengarah kepada kondisi kesejahteraan subjektif (*subjective well-being*) atau kebahagiaan (*happiness*). (Indeks Kebahagiaan, 2017).

Terdapat berbagai makna kebahagiaan yang dipahami oleh masyarakat. Kebahagiaan dapat dimaknai sebagai perasaan senang (*feeling of pleasure*) dan kepuasan terhadap sesuatu hal yang dianggap mulia (*noble satisfaction*) (Kahneman, Diener dan Schwarz, 1999). Kebahagiaan juga dapat dimaknai hal yang dirasakan atas upaya pencapaian (*pursuing*) dan upaya pemenuhan (*fulfilling*) terhadap potensi dan tujuan hidup seseorang (Franklin, 2010; Forgeard dkk, 2011; Martin, 2012; Seligman, 2002). Kebahagiaan dapat pula dimaknai sebagai evaluasi kehidupan yang dirasakan seseorang terhadap aspek kehidupan tertentu maupun kehidupannya secara keseluruhan dengan juga mempertimbangkan perasaan (*affect*) yang mencakup pengalaman emosional yang dialami (OECD, 2013), dan *eudaimonia* (*Flourishing/eudaimonic*) yang mengacu pada fungsi psikologi seseorang yang dapat berjalan dengan baik (Huppert dkk, 2009;

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan tingkat happiness index per provinsi di pulau Sumatera pada tahun 2014 dan 2017.

METODOLOGI

Data yang digunakan adalah data sekunder dengan model regresi data panel yaitu data dari tahun 2014 dan 2017

2. Analisis Data Panel

Regresi data panel digunakan untuk menjawab tujuan utama dari penelitian ini yaitu mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi indeks kebahagiaan

NEF, 2011; Clark dan Senik, 2011; Deci dan Ryan, 2006).

Perkembangan indeks kebahagiaan Indonesia, rata-rata tingkat kebahagiaan penduduk Indonesia pada tahun 2017 adalah sebesar 70,69 pada skala 0 sampai 100. Kondisi kehidupan penduduk Indonesia dapat dikatakan cukup bahagia pada tahun 2017 ini, karena rata-rata indeks kebahagiaan tahun 2017 sudah di atas 50. Besarnya indeks masing-masing dimensi penyusunan indeks kebahagiaan Indonesia, yaitu : (1) Indeks Dimensi Kepuasan Hidup sebesar 71,07 (indeks subdimensi kepuasan hidup personal sebesar 65,98 dan indeks subdimensi kepuasan hidup sosial sebesar 77,616; (2) indeks dimensi perasaan sebesar 68,59; dan (3) indeks dimensi makna hidup sebesar 72,23. Seluruh indeks diukur pada skala 0-100, indeks dimensi makna hidup di atas angka 50 dan mendekati angka 100 menunjukkan penilaian penduduk yang semakin dapat memaknai hidupnya dengan baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Indeks Kebahagiaan, 2017).

provinsi di pulau Sumatera. Data panel (*panel data*) merupakan gabungan data *cross section* dan data *time series*. Dengan kata lain, data panel merupakan unit-unit individu yang sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu.

Adapun spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$HI = \beta_0 + \beta_1 PE + \beta_2 pdrb_kapita + \varepsilon$$

Dimana :

HI = Indeks kebahagiaan / provinsi i pada tahun t

β_0 = Koefisien intersep yang merupakan

skala

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$, = Koefisien slope atau kemiringan

PE = Laju pertumbuhan ekonomi / provinsi i pada tahun t
PDRB_perkapita = pendapatan perkapita/provinsi i pada tahun t

ε_t = Error term

i = 1,2,...,n, menunjukkan jumlah lintas individu (*cross section*)

t = 1,2,...,t, menunjukkan dimensi runtun waktu (*time series*)

PEMBAHASAN

Berikut adalah data indeks kebahagiaan provinsi di pulau sumatera tahun 2014 dan 2017

Tabel 1. Indeks Kebahagiaan Provinsi di Pulau Sumatera (%) Tahun 2014 dan 2017

NO	Provinsi	2014	2017
1	Aceh	67,48	71,96
2	Sumatera Utara	67,65	68,41
3	Sumatera Barat	66,79	72,43
4	Riau	68,86	71,89
5	Jambi	71,10	70,45
6	Sumatera Selatan	67,76	71,98
7	Bengkulu	67,43	70,61
8	Lampung	67,92	69,51
9	Kep. Bangka Belitung	68,45	71,75
10	Kep. Riau	72,42	73,11

Sumber : BPS.go.id data diolah

Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menentukan metode mana yang dipakai sebelumnya harus diuji spesifikasi terlebih dahulu.

Table 2. Hasil Pengolahan *Pooled Least Square*

Variable	Koefisien	std error	t-stat	prob
C	70.70268	1.066158	66.31536	0.0000
PE	-0.597853	0.20227	-2.95572	0.0089
PDRB_per kapita	4.05E-05	1.44E-05	2.815449	0.0119

Dari table diatas diperoleh hasil pengolahan dalam bentuk *Pooled Least Square* dimana probabilitasnya sudah menandakan bahwa data tersebut signifikan. Maka dilakukan model *Fixed Effect Model*.

Tabel 3. Hasil Pengolahan Model *Fixed Effect Models*

Variable	Koefisien	std error	t-stat	prob
C	68.83224	2.273628	30.27419	0.0000
PE	-1.087217	0.271736	4.001006	0.0039
PDRB per kapita	1.37E-04	6.34E-05	2.1541	0.0634

Dari table diatas diperoleh hasil pengolahan model *Fixed Effect Model*. Dimana dari hasil tersebut ada 1 variabel yang tidak signifikan dalam signifikansi 95% atau nilai probabilitasnya lebih dari 0,05 (α). Untuk membandingkannya maka harus dilakukan model *Random Effect Model*.

Tavel 4. Hasil Pengolahan Model *Random Effect Model*

Variable	Koefisien	std error	t-stat	prob
C	70.70268	1.003688	70.44288	0.0000
PE	0.597853	0.190418	3.139686	0.006
PDRB_per kapita	4.05E-05	1.35E-05	2.990684	0.0082

Dari table diatas diperoleh hasil pengolahan model *Random Effect Model*. Dimana dari hasil tersebut merepresentasikan semua variable

signifikan dengan ditandai nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (α). Setelah itu langkah selanjutnya untuk menentukan model mana yang digunakan adalah dengan menguji model tersebut. Ada 3 pengujian (1). Pengujian Uji Chow. (2). Uji Hausman dan (3) Uji Lagrange Multiplier.

Tabel 5. Hasil Pengujian Chow dan Hausman

Pengujian	Chi-square statistik	Df	Prob
uji Chow	17.490659	9	0.0416
uji Hausman	6.417974	2	0.0404

Dari hasil diatas diperoleh hasil Prob Cross Section Chi Square nya $0,0416 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa model yang tepat dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Namun diperlukan juga pengujian Uji Hausman.

Dan dari hasil diatas diperoleh prob cross-section nya $0,040 < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Sehingga tahap selanjutnya untuk pengujian asumsi klasik menggunakan model *Fixed Effect Model*

Dan dari pernyataan diatas tidak perlu pengujian Lagrange Multiplier dikarenakan model yang dipilih adalah berbentuk *fixed effect*.

Tabel 6. Hasil Estimasi Panel Data dengan Model *Fixed Effect*

Variabel	Koefisien	std error	t-stat	Prob
C	68.83224	2.273628	30.27419	0.0000
PE	-1.087217	0.271736	4.001006	0.0039
PDRB_per kapita	1.37E-04	6.34E-05	2.1541	0.0634
R-square	0.7897			
F-stat	2.73E+02			

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 7, maka dapat ditulis persamaan regresi:

$$HI_{ti} = 68.83224 - 1.087217 PE_{t,i} + 1.37E-04PDRB_per\ kapita_{t,i} + \varepsilon$$

Pembahasan dan Analisis Hasil

Nilai Koefisien Regresi pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 1.087217 dengan tingkat kepercayaan 95%. Hal ini berarti setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% maka akan meningkatkan Indeks Kebahagiaan di Pulau Sumatera sebesar 1,08 *Ceteris Paribus*

Nilai Koefisien Regresi PDRB per kapita adalah 1,37 dengan tingkat kepercayaan 95%. Hal ini berarti setiap kenaikan PDRB per kapita sebesar 1% maka akan meningkatkan Indeks Kebahagiaan di Pulau Sumatera sebesar 1,37% *ceteris paribus*.

Dari hasil regresi di peroleh F-stat sebesar 2,732 dengan F-tabel 3,59 yang berarti F-stat lebih kecil dari F-tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variable pertumbuhan ekonomi dan PDRB per kapita secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap indeks kebahagiaan di Pulau Sumatera tahun 2014 dan 2017.

Dari hasil regresi di peroleh R-square sebesar 0,7897 sehingga hal ini menunjukkan bahwa variable pertumbuhan ekonomi, PDRB per kapita berpengaruh dengan indeks kebahagiaan di PULAU Sumatera sebesar 78,97% , sedangkan sisanya 21,03% dipengaruhi oleh variable lain yang belum dimasukkan ke dalam model.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Kebahagiaan Di Pulau Sumatera Tahun 2014 Dan 2017

Pengaruh yang signifikan ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang sudah disertai dengan pembangunan ekonomi secara merata di setiap aspek masyarakat baik dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan fasilitas umum seperti sarana kesehatan yang memadai yang berdampak langsung pada tingkat kepuasan hidup masyarakat secara relatif (*utilitas relative*) pembangunan disetiap provinsi pulau sumatera sudah merata dan baik keseluruhan provinsi di pulau sumatera. Hal ini sesuai dengan penelitian (Nawawi, 2009) bahwa definisi pembangunan ekonomi adalah upaya menciptakan kondisi yang lebih baik. (dalam konteks kebahagiaan) bagi masyarakat suatu negara secara keseluruhan (secara merata) dalam hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang disertai pembangunan ekonomi secara merata, maka mampu meningkatkan taraf kepuasan hidup (*Utilitas*) masyarakat secara relative yang mempengaruhi indeks kebahagiaan khususnya dalam penelitian ini di Pulau Sumatera. Hal ini sependapat dengan penelitian Sacks, Stevenson dan Wolfers, 2010) menyatakan dari enam grafik menunjukkan hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dan perubahan kebahagiaan. Dan juga dalam penelitian (Veenhoven dan Hagerty, 2006). Yang menyatakan : bertambahnya pendapatan dapat meningkatkan nilai kebahagiaan masyarakat dalam satu daerah dan negara. Dan penelitian (Hadi, 2002) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pengaruh PDRB per kapita Terhadap Indeks Kebahagiaan Di Pulau Sumatera Tahun 2014 Dan 2017

Dari hasil penelitian ini PDRB per kapita berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap indeks kebahagiaan di Pulau Sumatera periode 2014 dan 2017. Hal ini berarti selama periode 2014 dan 2017 PDRB per kapita Pulau Sumatera belum mampu meningkatkan indeks kebahagiaan pada Pulau Sumatera. Hal ini sejalan dengan penelitian (Amalia, Nurpita, 2017) yang menyatakan variable independen yaitu PDRB perkapita tidak signifikan terhadap indeks kebahagiaan. Dan penelitian ini juga didukung oleh penelitiannya (Hu, 2012) dengan regresi menunjukkan bahwa dari sudut pandang makro tidak ada hubungan yang signifikan antara GDP per kapita dengan kebahagiaan penduduk.

Tabel 7. Nilai Koefisien *Fixed Effect* Pada Masing-Masing Provinsi di Pulau Sumatera

No.	Provinsi	Koefisien	Individual Effect
1	Aceh	0.502945	69.335185
2	Sumatera Utara	0.414466	69.246706
3	Sumatera Barat	0.789673	69.621913
4	Riau	-5.25617	63.576066
5	Jambi	2.9697	71.80194
6	Sumatera Selatan	1.380922	70.213162
7	Bengkulu	2.513975	71.346215
8	Lampung	1.873019	70.705259
9	Kep. Bangka Belitung	-0.26537	68.566867
10	Kep. Riau	-4.92315	63.909086

Sumber : data diolah

Berdasarkan Tabel 8, terdapat nilai *individual effect* pada masing-masing Provinsi di Pulau Sumatera.. Provinsi Jambi merupakan provinsi dengan *individual effect* terbesar dan Provinsi Riau merupakan Provinsi dengan *individual effect* terkecil. Berikut merupakan analisis intersep model regresi *fixed effect* :

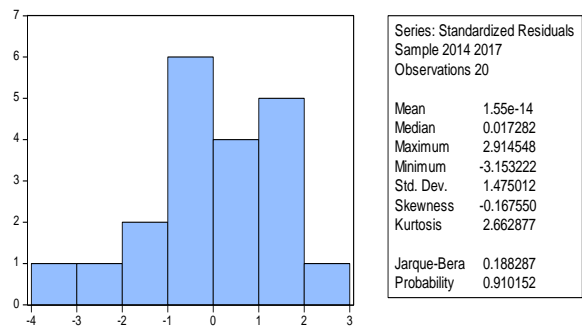
1. Jika ada perubahan pertumbuhan ekonomi dan PDRB per kapita baik keseluruhan dan per kapita, maka Provinsi Jambi akan mendapatkan pengaruh sebesar 71,8% terhadap Indeks Kebahagiaan Pulau Sumatera.

2. Jika ada perubahan pertumbuhan ekonomi dan PDRB per kapita baik keseluruhan dan per kapita, maka Provinsi Riau akan mendapatkan pengaruh sebesar 63,5% terhadap Indeks Kebahagiaan Pulau Sumatera

Berdasarkan hasil estimasi dapat dilihat bahwa nilai koefisien intersep Indeks Kebahagiaan dari setiap daerah yang ada di Pulau Sumatera memiliki nilai berbeda. Adanya perbedaan nilai koefisien intersep tersebut dimungkinkan karena daerah yang diteliti memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain. Nilai koefisien intersep ini menunjukkan perbedaan perilaku dari masing-masing daerah. Daerah yang memiliki koefisien intersep yang positif menunjukkan bahwa daerah tersebut memiliki nilai Indeks kebahagiaan lebih tinggi dibanding daerah lain. Sedangkan daerah yang memiliki koefisien intersep yang negatif memiliki indeks kebahagiaan yang lebih rendah dibanding daerah lain. Faktor yang mempengaruhi bahwa relatif rendahnya indeks kebahagiaan Pulau Sumatera dibandingkan Pulau lainnya di Indonesia adalah masih belum sangat efisien pemerataan infrastruktur dan layanan umum lainnya di masing-masing provinsi, perbedaan biaya upah dan terbatasnya fasilitas umum di masing-masing Provinsi di Pulau Sumatera.

Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Dari hasil gambar diatas, pengujian normalitas pada penelitian ini adalah bahwa nilai jarque-bera 0,1882 lebih besar dari α 0,05 maka data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

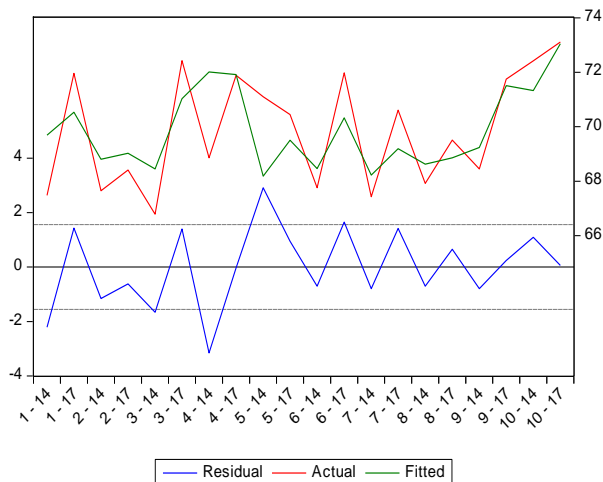
2. Multikolinieritas

Table 9. Hasil Deteksi Multikolinieritas

	PE	PDB_PERKAPITA
PE	1	-0.00362
PDB_PERKAPITA	-0.00362	1

Dari hasil deteksi multikolinieritas diatas meunjukkan bahwa data tidak ada yang melebihi 10, sehingga data pada penelitian ini bebas dari gangguan multikolinieritas.

3. Heteroskedastisitas



Dalam penelitian ini menggunakan deteksi gangguan heteroskedastisitas dalam bentuk grafik. Sehingga dapat disimpulkan dari gambar grafik diatas bahwa garis pada grafik tidak membentuk sebuah diagonal atau membentuk sebuah pola sehingga penelitian ini bebas dari gangguan Heteroskedastisitas.

Dapat disimpulkan dalam uji asumsi klasik bahwa data dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria yang telah sesuai dengan mekanisme penelitian data panel (*Pooled Least Square*) dengan terbukti tidak memiliki gangguan data dalam pengujian asumsi klasik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil estimasi data panel model FEM (*fixed effect model*) nilai Koefisien Regresi pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 1.087217 dengan tingkat kepercayaan 95%. Hal ini berarti setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% maka akan meningkatkan Indeks

Kebahagiaan di Pulau Sumatera sebesar 1,08 *Ceteris Paribus*

2. Nilai Koefisien Regresi PDRB per kapita adalah 1,37 dengan tingkat kepercayaan 95%. Hal ini berarti setiap kenaikan PDRB per kapita sebesar 1% maka akan meningkatkan Indeks Kebahagiaan di Pulau Sumatera sebesar 1,37% *ceteris paribus*.
3. Berdasarkan hasil *individual effect* terdapat nilai *individual effect* pada masing-masing Provinsi di Pulau Sumatera.. Provinsi Jambi merupakan provinsi dengan *individual effect* terbesar dan Provinsi Riau merupakan Provinsi dengan *individual effect* terkecil.

Saran

Dalam upaya meningkatkan indeks kebahagiaan pada setiap provinsi di pulau sumatera, pemerintah daerah maupun pemerintah pusat perlu terlebih dahulu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, PDRB per kapita nya serta memprioritaskan kebijakan perencanaan pembangunan yang merata bagi daerah yang relative tertinggal. Peningkatan mutu pendidikan dan penyediaan berbagai fasilitas kesehatan yang memadai dan pembangunan infrastruktur yang merata keseluruh provinsi adalah strategi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan PDRB per kapita. Selain itu setiap provinsi mampu bersaing dalam meningkatkan kemampuan daerahnya masing-masing dengan menjalin kerjasama yang baik dengan provinsi yang lebih baik dan maju.

DAFTAR PUSTKA

- BPS. (2015). Indeks Kebahagiaan Indonesia Tahun 2014. Jakarta:
- Badan Pusat Statistik. BPS. (2017). Indeks Kebahagiaan Indonesia Tahun 2017. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Forgeard, Marie J. C. dkk. 2011. Doing The Right Thing: Measuring Well Being for Public Policy. *International Journal of Wellbeing*. 1:79-106.
- Franklin, Samuel S. 2010. *The Psychology of happiness*. New York : Cambridge University Press.
- Gujarati, D. (2007). Dasar-Dasar Ekonometrika. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, S. (2002). Metode Research. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Huppert, Fellicia A. 2009. Psychological Well-being: Evidence Regarding its Causes and Consequences. *Applied Psychology: Health and Well-being*.
- Martin, Mike W. 2012. *Happiness and The Good life*: New York. Oxford University Press.
- Nawawi, I. (2009). Pembangunan dan Problema Masyarakat : Kajian Konsep, Model, Teori dari Aspek ekonomi dan Model, Teori dari Aspek ekonomi dan Sosiologi. Surabaya: ITS Press.
- Saligman, Martin E.P. 2002. *Authentic Happiness*. New York: Simon & Schuster.
- Sacks, D. W., Stevenson, B., & Wolfers, J. (2010). Subjective well-being, income, economic. CESifo Working Paper No. 3206.
- Samuelson, P., & Nordhaus, W. (1995). *Economics, International Edition, Fifteen Edition*. New York: Mc Graw Hill.
- Veenhoven, R., & Hagerty, M. (2006). Rising Happiness In Nations 1946-2004 A Reply to Easterlin. *Social Indicators Research* Vol. 79, pp 421-436.